**KULIAH OL-9 (TM-11)**

**PENGANTAR ILMU EKONOMI**

*INTERNATIONAL MONETARY SYSTEM (IMS)*

*The International* *Monetary System* (IMS) dapat didefinisikan sebagai kerangka institusional yang terdiri dari bagaimana pembayaran internasional dibuat, mengakomodasi pergerakkan modal, dan penetapan nilai tukar mata uang. Ini mencakup semua hal tentang perjanjian, aturan, institusi, mekanisme, dan kebijakannya.

Evolusi IMS melalui beberapa tahapan yaitu:

* *Bimetallism*: Sebelum 1875
* *Classical gold standard*: 1875–1914
* Periode *Interwar*: 1915-1944
* Sistem Bretton Woods: 1945-1972
* Rejim *flexible exchange rate*: Sejak 1973

***Bimetalism*: Sebelum 1875**

 Banyak negara sampai dengan tahun 1870 an menerapkan *bimetallism* yaitu standar ganda pada penggunaan 2 (dua) jenis koin emas dan perak. Di Inggris sampai dengan 1816 masih menggunakan *bimetallism*, setelah itu hanya mengakui koin emas, Amerika Serikat menerapkan *bimetallism* melalui *The Coinage Act* tahun 1792 sampai dengan 1873. Perancis menggunakan *bimetallism* sampai dengan 1878. Sementara beberapa negara lain seperti China, India, Jerman dan Belanda masih menggunakan *silver standard*.

 *Bimetalism* yaitu penggunaan emas dan perak untuk pembayaran bertaraf internasional serta sebagai penentu/ penetap nilai tukar mata uang berdasarkan kandungan emas atau peraknya. Sekitar tahun 1870, sebagai contoh nilai tukar antara *Pound* Inggris (yang menggunakan *gold standard*) dengan *Franc* Perancis (yang menggunakan *bimetallism standard*) ditetapkan dengan kandungan emas pada kedua mata uang. Di lain pihak nilai tukar antara *Franc* dengan *Mark* Jerman (menggunakan *silver standard*) ditetapkan melalui kandungan perak pada kedua mata uang. Nilai tukar antara *Pound* dan *Mark* ditetapkan dari nilai tukarnya terhadap *Franc*. Hal ini tentu saja menjadi kegiatan yang berlebihan dan tidak efisien, apalagi dengan adanya berbagai perang & kebijakan politik yang melibatkan banyak negara besar saat itu seperti Amerika Serikat, Rusia, Austria & Hungaria yang tidak dapat menebus nilai tukar mata uangnya.

Banyak Negara yang menerapkan *bimetallism standard* yaitu menetapkan rasio nilai tukar kedua logam/ metal yang hanya menggunakan logam mulia/ mewah sebagai uang & makin memperkecil peran/ sirkulasi logam langka, justru sebagai penguji fenomena yang dikenal sebagai *Gresham’s law*. Melalui *Gresham’s law* disetujui bahwa uang yang didasarkan pada barang mewah dapat digantikan oleh uang yang didasarkan pada barang langka. Hukum Gresham menyatakan “*Bad money always drives out good money from circulation*” (uang yang nilai bahannya lebih rendah akan mendesak uang yang nilai bahannya lebih tinggi dari peredaran).

**International Monetary System (IMS):**

* Adalah kumpulan dari konvensi, hukum dan ketentuan, prosedur dan lembaga yang mengatur hubungan financial diantara negara-negara di dunia.

Sehingga dengan demikian IMS pada dasarnya menyangkut masalah:

1. Uang yang dapat diterima dan dipakai dalam transaksi internasional serta cadangan devisa (uang internasional).
2. Sistem penetapan kurs (*exchange rate system*) yang dianut serta kebijaksanaan moneter dan fiskal serta kebijaksanaan lainnya yang perlu diambil oleh setiap negara di dunia.
3. Pengaturan untuk terlaksananya transaksi internasional.

Perekonomian dunia pernah mengalami suatu depresi sekitar tahun 1940, dengan hancurnya perekonomian dunia. Beberapa pimpinan negara di dunia telah mengusulkan suatu gagasan untuk membentuk lembaga keuangan internasional. Dua pemikir kenamaan Harry Dexter dari Amerika Serikat dan John Maynard Keynes dari Inggris, mengajukan suatu proposal tentang konsep sistem keuangan internasional yang diawasi oleh lembaga yang beranggotakan negara-negara di seluruh dunia. Pada bulan Juli 1944 diadakan kongres Bretton Woods (Amerika Serikat), yang kemudian pada Mei 1946, IMF memulai kegiatannya dengan berkantor di Washington DC.

**Tahapan penggunaan uang digunakan dalam sistem ekonomi:**

1. Barter ekonomi, harus ada *double coincidence* antara pembeli dan penjual.

Sistem ini dilaksanakan ketika belum ada uang kertas seperti yang digunakan pada saat ini, transaksi dilakukan apabila ada kesepakatan antara kedua belah pihak.

Misalnya: karet/ kopi sebanyak 100 kg ditukar dengan sepuluh pasang pakaian

1. Gold Money, Emas sebagai MOE (*monetary of exchange rate*).

Negara-negara yang menganut sistem ini harus mematuhi aturan-aturan sebagai berikut:

• Menetapkan kurs terhadap emas. Pada waktu itu ditetapkan US$ 20.67 dan £4.24 per troy emas murni.

• Arus emas keluar masuk melalui ekspor dan impor bebas.

• Bank Sentral (*the monetary authority*) setiap negara harus memelihara jumlah uang beredar berdasarkan perubahan cadangan emas.

Masa jaya dari sistem emas adalah antara tahun 1880 dan 1914, dengan beberapa catatan antara lain:

• Bank sentral sering melakukan *active monetary policy* terhadap aliran keluar masuk emas, sehingga uang beredar tidak berubah secara berarti.

• Uang yang beredar didasarkan atas jumlah cadangan devisa emas.

• Terdapat *an automatic mechanism* (seperti yang dikemukakan oleh David Hume) yang dijamin oleh transmisi yaitu arus keluar masuk emas – cadangan devisa emas – uang beredar – inflasi.

• Terdapat krisis moneter di Argentina, Mexico dan disertai dengan sistem devisa kontrol dan kurs yang tidak stabil.

• Terdapat praktek *the gold exchange standard*, yaitu negara-negara di luar Inggris dan Amerika Serikat mengaitkan langsung mata uangnya terhadap *poundsterling*, atas dasar kepercayaan terhadap perekonomian Inggris. Sehingga *sterling* menjadi komponen cadangan devisa menggantikan emas.

1. *Printed Money, Paper money* sebagai MOE.

*Printed money* seperti yang digunakan saat ini adalah sistem modern yang merupakan sistem yang dapat mengakomodir semua persoalan dalam hal transaksi internasional. *Printed money* ini terdiri dari: Uang kartal dan giral.

**Sejarah perkembangan IMS (*International Monetary System*)**

1. Masa *Interwar Period*.

• Pada masa perang dunia I: *the gold standard* dihapus.

• Setelah perang dunia I: *the reestablishment of the gold standard.*

1. Masa *the Bretton Woods System*.

• Konferensi Bretton Woods:

 Konferensi ini diprakarsai oleh Amerika Serikat dan Inggris, sehingga adanya konferensi di kota Bretton Woods, New Hampshire, USA.

• *The IMF’s article of agreement*:

1. Setiap negara anggota IMF menetapkan kurs resmi terhadap US$ dan emas.
2. Kurs diperkenankan berfluktuasi sekitar *mint parity*
3. Sistem kurs yang berlaku adalah *an adjustable* – per *exchange rate system under the gold exchange standard.*

• Kejadian penting selama Bretton Woods:

1. Dunia kekurangan dollar sampai akhir tahun 1950an.
2. Dunia kelebihan dollar.
3. *Bretton Woods system* jatuh.
4. *The European Monetary System* (EMS).

• Tujuan dari *the European Monetary System:*

1. Menciptakan kestabilan kurs mata uang negara negara anggota EMS melalui koordinasi manajemen kurs.
2. Mendorong konvergensi dan integrasi kebijaksanaan ekonomi diantara negara negara anggota.

• Ciri ciri pokok *the European Monetary System* (EMS):

1. Kegiatan penetapan kurs negara-negara anggota, dan *the European Currency Unit* (ECU), yang merupakan dasar (*the nucleus*) dari EMS, adalah basket mata uang negara-negara anggota masing- masing dengan jumlah tertentu.
2. Jumlah yang tetap itu dikaji setiap lima tahun dan dapat diubah hanya oleh tindakan resmi (*official action*).
3. Porsi (*the weights*) dari setiap mata uang dalam basket dihitung atas dasar konversi jumlah tetap dimaksud ke dalam ECU berdasarkan kurs pasar.
4. Pengaturan kembali (*recomposition*) secara resmi dimaksudkan untuk melakukan koreksi terhadap perubahan porsi dalam ECU yang disebabkan oleh perubahan fundamental ekonomi seperti inflasi atau karena masuknya negara anggota baru.
5. Nilai suatu mata uang dalam ECU atau berarti porsinya dalam ECU akan berfluktuasi sejalan dengan perubahan kurs pasar.
6. EMS bukan system penetapan kurs tetap murni (*a pure fixed exchange rate system*), tetapi juga bukan system penetapan mengambang murni (*a pure floating exchange rate system*).
7. ECU digunakan baik sebagai *numeric the Exchange Rate Mechanism* (ERM), serta sebagai alat penyelesaian transaksi diantara bank sentral negara-negara anggota.
8. Dalam praktek sintetik ECU *yield* dan *forward exchange rate* sering dihitung dari suatu hipotetis basket yang berisikan mata uang negara-negara anggota yang mempunyai pasar uang yang telah berkembang.

D. Perspektif *the International Monetary System*.

 IMS tampaknya akan terus berkembang secara baik, mengingat liberalisasi dan globalisasi di dunia akan semakin meningkat termasuk dengan adanya system ekonomi di beberapa bekas negara komunis dan sosialis, namun dengan proteksi yang bervariasi. Hal ini didasarkan atas fakta berikut ini:

1. Sejak *Bretton Woods System* dan setelah sistem ini jatuh, US$ telah menjadi uang internasional, baik untuk transaksi internasional berupa perdagangan atau arus dana keluar masuk suatu negara.
2. Sistem penetapan kurs (*exchange rate system*) setelah *Bretton Woods System* jatuh bervariasi diantara negara di dunia, baik berupa *flexible system*, *fixed system*, *managed floating system, crawling system,* serta *system* dalam ECU.
3. Perkembangan perdagangan dan system keuangan internasional:
	* Perdagangan internasional dan arus dana keluar masuk diantara negara-negara di dunia terus meningkat dengan cukup cepat.
	* Timbul kerjasama internasional baik berupa multinasional atau sebatas regional tertentu, seperti *the European Union,* APEC, AFTA.
	* Sementara, GATT telah diperluas menjadi WTO dengan memasukkan GATS.
	* Uang Euro telah muncul sebagai alternatif.
	* Gejolak Kurs.
4. Berdirinya IMF

 Pada tahun 1930-an dunia dilanda krisis ekonomi yang sangat berat. Untuk mengatasi perekonomian saat itu para pemikir ekonomi dunia berusaha keras untuk mencari cara yang tepat, sampai akhirnya pada waktu yang hampir bersamaan di awal tahun 1940-an, dua orang pemikir, Harry Dexer White dari Amerika Serikat dan John Maynard Keynes dari Inggris mengajukan konsep system keuangan yang diawasi oleh suatu organisasi kerjasama yang beranggotakan negara-negara seluruh dunia. Setelah melalui diskusi yang panjang maka pada suatu konferensi yang diikuti 44 negara pada bulan Juli 1944, di Bretton Woods, New Hanpshire, Amerika Serikat, disetujui berdirinya lembaga keuangan internasional yang diberi nama *Internasional Monetary Fund* (IMF). IMF merupakan lembaga kerjasama antar pemerintah dibidang keuangan dan moneter dimana aktivitas dan kebijakan yang dilakukan didasarkan pada “*Articles of Agreement*”. Pada tahun 1946, IMF mulai melakukan kegiatannya berkantor di Washington DC dengan anggota 39 negara. Sampai pada tahun 2017 IMF beranggotakan sebanyak 189 negara.

1. Tujuan dibentuknya IMF:

Secara garis besar tujuan dibentuknya IMF adalah:

1. Memajukan kerjasama internasional dibidang moneter.
2. Mendorong perluasan perdagangan internasional.
3. Memajukan stabilitas nilai tukar mata uang diantara negara-negara anggota.
4. Memberikan bantuan dalam usaha menegakkan sistem pembayaran multilateral diantara negara-negara anggota dan menghilangkan pembatasan nilai tukar yang dapat mengganggu pertumbuhan perdagangan dunia.
5. Memberi bantuan kepada negara-negara yang mengalami kesulitan neraca pembayaran.
6. Menyediakan forum untuk konsultasi maupun kerjasama pada permasalahan moneter internasional.
7. Peranan IMF.

Berdasarkan *Articles of Agreement* (Article IV), IMF mempunyai kewajiban untuk melakukan pengamatan (*surveillance*) terhadap kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh negara anggota. Setiap negara anggota melakukan kerjasama dengan IMF dan negara anggota lainnya untuk menjamin berjalannya kesepakatan dalam penukaran uang dan mengusahakan kestabilan nilai tukar uang.

Mulai pertengahan 1996, IMF memperkenalkan SDDS (*Special Data Dissemination Standard*), yaitu pedoman bagi negara anggota untuk penyebaran data ekonomi dan keuangan yang komprehensif, tepat waktu yang mudah diakses oleh masyarakat umum melalui DSBB (*Dissemination Standard Bulletin Board*) yang dapat diakses melalui internet. SDDS meliputi beberapa data dasar, yaitu sektor riil, keuangan, dan sektor eksternal. Kepada anggota diberi kesempatan secara sukarela untuk ikut bergabung dalam SDDS sejak 1996.

Karena IMF bertanggungjawab terhadap lancarnya sistem pembayaran dan sistem moneter internasional, maka IMF berperan didalam menjaga liquiditas secara global dengan memperhatikan tingkat dan komposisi cadangan devisa setiap negara anggota dihubungkan dengan transaksi pedagangan dan kewajiban luar negerinya. IMF mempunyai tanggung jawab menyediakan sumber dana tambahan untuk cadangan devisa negara anggota melalui alokasi SDR (*Special Drawing Rights*). IMF berperan sebagai tempat simpanan devisa negara anggota dalam bentuk *reserve position in the fund* dan dapat ditarik oleh anggota.

IMF berperan dalam pengelolaan dana anggota untuk dialokasikan ke negara-negara yang memerlukan bantuan. Selain mengelola dana yang berasal dari anggota-anggota, IMF juga berperan sebagai lembaga intermediasi untuk memutar dana dari negara yang surplus ke negara yang defisit.

1. Manajemen IMF.

IMF mempunyai Dewan Gubernur, Dewan Direktur Eksekutif, Managing Director dan Staf. Dewan Gubernur merupakan kekuasaan tertinggi yang terdiri dari satu orang Gubernur dan satu orang pengganti yang ditunjuk oleh masing-masing negara anggota dan secara berkala melakukan sidang sekali setahun.

Selain itu terdapat *Interim Committee* yang bersidang dua kali dalam setahun yang bertugas memberikan laporan dan saran kepada Dewan Gubernur mengenai sistem moneter internasional, serta IMF/ *World Bank Development Commitee* yang memberikan saran tentang perekonomian negara-negara berkembang.

1. Sumber Dana IMF.
2. Iuran anggota:

Setiap anggota membayar iuran dengan sistem kuota yakni ditentukan dari hasil analis kekayaannya. Semakin kaya suatu negara semakin besar kuotanya. Misalnya pada tahun 1997 jumlah kuota lebih dari US$ 38 miliar (18% dari total), Marshall Island mempunyai kuota terkecil yakni US$ 3.6 juta, dan Indonesia mempunyai kuota US$ 2 miliar (1.04% dari total).

1. Pinjaman:

Berdasarkan *Articles of Agreement*, IMF diberi wewenang untuk melakukan pinjaman untuk pelengkap yang bersifat sementara untuk menambah dana yang berasal dari kuota untuk menunjang kegiatan operasional terutama apabila kebutuhan oleh negara-negara yang mengalami kesulitan ekonomi lebih besar dari jumlah kuota yang tersedia.

1. Fasilitas Keuangan yang Disediakan IMF

Negara-negara yang mempunyai kesulitan dana dalam valuta asing untuk kewajiban luar negerinya, untuk menstabilkan nilai tukar dan memperkuat perdagangan internasional dapat meminjam dari IMF. Apabila disetujui, maka 25% dari pinjaman dapat segera dicairkan. Sedangkan sisanya ditentukan oleh kinerja perekonomian negara yang bersangkutan. Kinerja perekonomian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh IMF. Didalam memberikan pinjaman kepada anggota, tidak ada klasifikasi yang membedakan hak anggota dan kewajiban anggota, tidak ada perbedaan yang formal antara negara maju dengan negara berkembang. Terdapat tiga elemen dasar pertimbangan meminjamkan dana yaitu: posisi neraca pembayaran, posisi cadangan devisa, dan perkembangan dari cadangan devisa.

Jenis fasilitas yang disediakan IMF terdiri dari:

1. *Reserve Tranche and Credit Tranche Policies*.

Fasilitas ini merupakan fasilitas yang diberikan kepada negara anggota yang mengalami kesulitan dalam neraca pembayaran dengan cara penarikan secara langsung. Sedangkan penarikan *credit tranche* berikutnya berdasarkan pada *performance criteria* dari kondisi negara yang bersangkutan meliputi bidang fiskal dan moneter, neraca pembayaran dan lain-lain.

1. *Standby and Extended Arrangements*.

Fasilitas ini adalah fasilitas yang diberikan kepada negara anggota yang mengalami neraca pembayaran yang bersifat struktural sebagai akibat buruknya produksi, perdagangan dan harga-harga, sehingga menurunnya pertumbuhan dan menghambat kebijakan pembangunan.

1. *Special Facilities*.

Special Facilities terdiri dari *Compensatory and Contigency Financing Facility* (CCFF), dan *Bufferstock Facility* (BFF). *Compensatory and Contigency Financing Facility* (CCFF), adalah fasilitas untuk membantu negara anggota yang mengalami kesulitan dan tidak berdaya akibat adanya penurunan eksport. Sedangkan *Bufferstock Financing Facility* (BFF), yakni fasilitas untuk membantu pembayaran iuran *bufferstock* yang diakui IMF seperti gula, karet, timah dan lain-lain.

1. *Facilities For Low-Income Members.*

Fasilitas ini berupa pinjaman bersyarat lunak untuk membantu negara yang mempunyai penghasilan rendah yang berbentuk *Structural Adjustment Facility* (SAF) dan *Enhanced Structural Adjustment Facility* (ESAF). SAF adalah pinjaman lunak untuk mendukung program penyesuaian dan program ekonomi makro jangka menengah negara-negara berpendapatan rendah (yang berhak menerima bantuan *International Development Association*/ IDA) khususnya negara-negara yang selalu menghadapi masalah neraca pembayaran. Sedangkan ESAF merupakan pinjaman negara berpendapatan rendah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan perbaikan neraca pembayaran.